

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi sosial masyarakat Indonesia yang termuat dalam enam lirik lagu pada album *Kalian Memang Menyedihkan!* karya grup band Milisi Kecoa, yaitu “Ganyang Nasionalisme”, “Swastika Mewakili Dirimu?”, “Milisi Kecoa”, “Usir Para Jagoan”, “Bagai Rayap”, dan “Ini Bukan Arab, Bung!”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian sosiologi sastra Alan Swingewood yang memandang karya sastra sebagai cerminan realitas sosial masyarakat. Data penelitian berupa kutipan lirik lagu yang mengandung fenomena sosial, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk refleksi sosial yang muncul dalam lirik, kemudian menghubungkannya dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa album ini merefleksikan berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat kontemporer, meliputi nasionalisme simbolik dan pengabaian persoalan ekonomi, penyebaran ideologi rasis dan krisis identitas, kehidupan komunitas alternatif dan semangat bertahan, kekerasan simbolik serta maskulinitas berlebihan dalam subkultur musik, konflik internal dan runtuhnya kepercayaan dalam komunitas, serta praktik pemaksaan nilai keagamaan dalam ruang sosial yang plural. Secara keseluruhan, lirik-lirik lagu dalam album ini berfungsi tidak hanya sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai dokumen sosial yang merekam kritik, keresahan, dan dinamika masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: refleksi sosial, lirik lagu punk, subkultur musik, sosiologi sastra, Milisi Kecoa

ABSTRACT

*This study aims to describe the social reflection of Indonesian society as represented in six song lyrics from the album *Kalian Memang Menyedihkan!* by the band Milisi Keco, namely “Ganyang Nasionalisme,” “Swastika Mewakili Dirimu?,” “Milisi Keco,” “Usir Para Jagoan,” “Bagai Rayap,” and “Ini Bukan Arab, Bung!”. This research employs a descriptive qualitative approach using Alan Swingewood’s sociology of literature perspective, which views literary works as reflections of social reality. The research data consist of excerpts from song lyrics containing social phenomena, while the data were collected through reading and note-taking techniques. The data analysis was carried out by identifying forms of social reflection embedded in the lyrics and then relating them to the social conditions of Indonesian society. The results of the study indicate that the album reflects various social issues developing in contemporary society, including symbolic nationalism and the neglect of economic problems, the spread of racist ideology and identity crisis, the life of alternative communities and their resilience, symbolic violence and excessive masculinity within music subculture, internal conflict and the collapse of trust within communities, as well as the imposition of religious values in a plural social space. Overall, the song lyrics in this album function not only as artistic expressions but also as social documents that record criticism, anxiety, and the dynamics of Indonesian society.*

Keywords: social reflection, punk song lyrics, music subculture, sociology of literature, Milisi Keco